

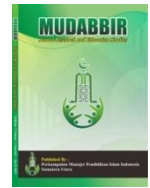


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> ISSN: 2774-8391



Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menurut Az-Zarnuji Melalui Bimbingan Kelompok di MAPN 4 Martubung

Indri Kurnia Dewi¹, Ira Suryani², Ahmad Syarqawi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: Indrikurniadewi435@gmail.com¹, irasuryani@uinsu.ac.id²,
ahmadsyarqawi@uinsu.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa menurut Az-Zarnuji melalui bimbingan kelompok di MAPN 4 martubung. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung menumbuhkan motivasi belajar siswa menurut Az-Zarnuji melalui bimbingan kelompok di MAPN 4 martubung. 3) Untuk mengetahui faktor penghambat menumbuhkan motivasi belajar siswa menurut Az -Zarnuji melalui bimbingan kelompok di MAPN 4 martubung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan dua macam. Diantaranya yaitu: 1). Triangulasi sumber, dan 2) Triangulasi teknik. Hasil penelitian ini yaitu: 1) Upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa menurut Az-Zarnuji melalui bimbingan kelompok di MAPN 4 martubung meliputi: a) Dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai pentingnya ilmu dalam belajar b) Tanggung jawab c) kedisiplinan. 2) faktor pendukung dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar menurut Az-Zarnuji melalui bimbingan kelompok di MAPN 4 martubung yakni: a) pemahaman mendalam terhadap materi b) tujuan belajar atau niat c) dukungan lingkungan yang positif d) kesabaran dan ketekunan. 3) Faktor pengambat meliputi: a) gangguan dari lingkungan b) kurangnya kedisiplinan 3) kurangnya rasa syukur.

Kata Kunci: Az-Zarnuji, Bimbingan Kelompok, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

The objectives of this study are: 1) To determine efforts to foster student learning motivation according to Az Zarnuji through group guidance at MAPN 4 Martubung. 2) To determine supporting factors for fostering student learning motivation according to Az Zarnuji through group guidance at MAPN 4 Martubung. 3) To determine inhibiting factors for fostering student learning motivation according to Az Zarnuji through group guidance at MAPN 4 Martubung. This study uses qualitative research with a descriptive research type. The data collection techniques used in this study are data condensation, data presentation and drawing conclusions. The validity of the data in this study uses two types. Among them are: 1). Source triangulation, and 2) Technique triangulation. The results of this study are: 1) Efforts to foster student learning motivation according to Az Zarnuji through group guidance at MAPN 4 Martubung include: a) Can gain a deep understanding of the importance of knowledge in learning b) Responsibility c) discipline. 2) Supporting factors in efforts to foster learning motivation

according to Az Zarnuji through group guidance at MAPN 4 Martubung, namely: a) deep understanding of the material b) learning goals or intentions c) positive environmental support d) patience and perseverance. 3) Inhibiting factors include: a) interference from the environment b) lack of discipline 3) lack of gratitude.

Keywords: Az-Zarnuji, Group Guidance, Motivation to learn.

PENDAHULUAN

Di era milenial ini, banyak pelajar di institusi pendidikan yang sering kali kurang termotivasi untuk menyelesaikan tugas di madrasah, mengabaikan pekerjaan rumah, dan hasil belajar mereka sering kali tidak teratur serta penuh kesalahan. Hal ini disebabkan oleh minimnya motivasi untuk belajar. Fenomena ini mencerminkan penurunan minat belajar yang signifikan di kalangan milenial, terutama di Indonesia, yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan internet yang tidak selalu digunakan untuk keperluan pendidikan. Generasi milenial lebih cenderung mencari kepraktisan dan kesenangan instan dalam perilaku mereka.

Berdasarkan fakta yang muncul saat ini, banyak informasi yang berhubungan dengan masalah hidup, baik dilingkungan orang dewasa maupun para remaja. Contoh kasus masalah hidup remaja yang saat ini dialami adalah masalah pendidikan, remaja sekarang merasa malas dalam belajar hal tersebut memberikan pengaruh yang tidak baik untuk kualitas diri remaja dan masa depannya. Fakta adanya masalah tersebut dikarenakan semakin menurunnya dorongan diri guna belajar dalam diri remaja. Masalah tersebut tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab pada intinya motivasi sangat diperlukan untuk menambah semangat siswa ketika belajar. Hal tersebut bermakna motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam dunia pendidikan yaitu dorongan yang bisa mengarahkan seseorang untuk menjalankan aktivitas yang bermanfaat dan berguna (Alsri, 2018).

Hingga kini, motivasi belajar tetap menjadi isu penting dalam dunia pendidikan. Motivasi tersebut sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga penting untuk mempertahankan dan menjaga motivasi selama proses belajar. Keberhasilan proses pembelajaran dinilai dari pencapaian tujuan yang telah direncanakan, dengan mempertimbangkan faktor motivasi peserta didik. Kurangnya perhatian guru terhadap motivasi dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan peserta didik kehilangan fokus dan cepat merasa bosan (Mainiwati, 2024).

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya motivasi belajar seperti, kurangnya minat terhadap materi pembelajaran, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, sering kali menjadi hambatan bagi siswa untuk belajar dengan baik. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa perlu dilakukan secara terus-menerus melalui pendekatan yang relevan dan efektif.

Rendahnya motivasi belajar siswa menjadi salah satu penghalang dalam menciptakan bangsa yang cerdas dan berkualitas serta mampu menghadapi perubahan zaman. Motivasi dalam proses belajar saling berpengaruh, sedangkan belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen akibat praktik atau penguatan yang bertujuan mencapai tujuan tertentu. Faktor yang menyebabkan motivasi belajar rendah yaitu: kurangnya fasilitas belajar, kurangnya kesadaran akan pentingnya belajar, ketidakmampuan siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan serta kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan anaknya.

Menurut Sardiman (2010) mengemukakan bahwa motivasi terkait erat dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah tanpa motivasi, proses belajar mengajar tidak

dapat berlangsung secara efektif dan hasilnya tidak akan optimal. Tingkat pencapaian prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh intensitas motivasinya. Kurangnya motivasi dapat berdampak negatif pada hasil belajar, menyebabkan penurunan prestasi dan dalam beberapa kasus dapat mengakibatkan siswa tidak naik kelas.

Menurut Imam Al- Ghazali (2017:07) motivasi belajar adalah daya pendorong yang berasal dari dalam diri manusia untuk melakukan suatu perbuatan atau mencapai suatu tujuan. AL- Ghazali memandang motivasi sebagai aspek fundamental dalam kehidupan manusia. Ia meyakini bahwa manusia memiliki potensi yang luar biasa untuk mencapai apapun yang mereka inginkan, asalkan mereka memiliki motivasi yang kuat. Dari penjelasan tersebut bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak atau mencapai tujuan tertentu. Al-Ghazali menganggap motivasi sebagai hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Baginya, manusia memiliki kemampuan besar untuk meraih apa pun yang mereka inginkan, asal memiliki motivasi yang kuat.

Motivasi merupakan syarat mutlak untuk menumbuhkan minat belajar pada peserta didik. Dorongan baik dari dalam diri maupun dari luar dapat meningkatkan semangat belajar mereka, yang pada gilirannya mendorong keberhasilan dalam pembelajaran. Tanpa motivasi, proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan tujuan pembelajaran pun tidak akan tercapai. Menurut Q.S Al-Ankabut Ayat 69, Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا هُمْ سُبُلَنَا فَنُفِئَهُمْ لِنَهْدِيَنَّهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Artinya: *"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik".*

Dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa bersungguh-sungguh dalam mengamalkan ilmu yang sudah diketahui agar ilmu tersebut tidak hilang dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Dalam konsep ketekunan dalam kitab Ta'lim Al-muta'allim adalah ketekunan dalam mengulang-ngulang pelajaran atau biasa disebut dengan muroja'ah demi menghindari sifat lupa sehingga pelajaran atau suatu ilmu yang telah diperoleh dengan susah payah tidak hilang (Habibah, 2021).

Dari uraian diatas dapat dijelaskan dalam Tafsir Ibnu Katsir bahwa untuk memperoleh manfaat maksimal dari ilmu yang telah dipelajari, seseorang harus bersungguh-sungguh dalam mengamalkannya. Ilmu yang diperoleh dengan susah payah perlu dijaga agar tidak hilang, salah satunya dengan cara muroja'ah atau mengulang pelajaran yang telah dipelajari. Ketekunan dalam mengulang pelajaran ini akan membantu menghindari sifat lupa, sehingga ilmu yang diperoleh tetap terjaga dan bermanfaat tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga bagi orang lain. Dengan demikian, keberhasilan dalam ilmu bukan hanya terletak pada proses mempelajarinya, tetapi juga pada usaha untuk mempertahankannya dan mengamalkannya secara konsisten.

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa karena dapat mendorong mereka untuk belajar dengan bersungguh-sungguh dan menghadapi tuntutan, dan resiko dalam studi. Motivasi juga dapat membantu siswa mengembangkan aktivitas dan inisiatif, serta mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam belajar. Motivasi dalam proses belajar mempengaruhi perkembangan pribadi siswa, membentuk mereka agar memiliki sikap belajar yang tinggi, minat yang besar, dan perhatian penuh terhadap proses serta tugas tanpa merasa bosan atau menyerah. Sebaliknya, siswa dengan

motivasi belajar rendah cenderung menunjukkan sikap kurang baik dalam proses belajar dan merasa bosan (Suryani dkk, 2019:13).

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi, memiliki energi yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar, yang pada akhirnya mampu memperoleh prestasi lebih baik (Tohirin, 2011).

Kitab Ta'lim Muta'alim adalah kitab yang didalamnya mencakup beragam pedoman untuk siswa dalam menuntut ilmu saat masih belajar maupun telah menamatkan pembelajarannya. Kitab Ta'lim Muta'alim ialah kitab tuntunan belajar mengajar yang terdiri dari 13 bab, isi dari kitab Ta'alim Muta'alim menyebutkan terdapat beberapa hal yang wajib dipunyai oleh pelajar saat belajar antara lain bagaimana beretika dalam belajar, bersungguh-sungguh untuk menuntut ilmu, istiqomah, tawakal, menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk belajar, bersikap wara' ketika menuntut ilmu, bagaimana cara menghormati guru dan bagaimana cara menghormati ilmu yang seluruhnya cuman untuk keberkahan dan kegunaan ilmunya. Perspektif Az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'alim individu tidak akan mendapatkan ilmu kecuali dengan enam perkara: yakni kepintaran, semangat, kesabaran, biaya, nasehat dari guru, dan waktu yang lama.

Salah satu jilid kuning Syekh Az-Zarnuji yang luar biasa adalah Kitab Ta'lim Muta'allim. Tiga belas bab membentuk panduan belajar mengajar Kitab Ta'lim Muta'allim. Ajaran Kitab Ta'lim Muta'allim menyatakan bahwa menghormati instruktur dan pengetahuan hanyalah salah satu dari banyak persyaratan untuk belajar. Manfaatkan waktu belajar dengan sebaik-baiknya, latihlah iman, istiqomah, dan wara' jika sedang belajar dan mengajar.

Syekh Az-Zarnuji menunjukkan konsep belajar dalam kitabnya Ta'limul Muta'allim. Menurutnya proses konsep yang ideal adalah sebagai berikut: Pertama, selain tujuan (niat) yang baik ketika hendak belajar, seorang pelajar harus memiliki kesungguhan demi tercapainya tujuan dalam pendidikan. Kesungguhan di sini dapat diterapkan dalam memahami keterangan guru atau pelajaran yang sedang dipelajari dengan hanya memfokuskan pikiran dan perhatian pada pelajaran tersebut. Setelah proses pertama terjalani, maka dilanjutkan pada proses selanjutnya.

Kedua, setelah memahami pelajaran dengan bersungguh-sungguh, maka proses selanjutnya adalah menulis. Menulis di sini bukan berarti hanya sekedar menulis apa yang diberikan oleh guru, akan tetapi yang dimaksud menulis di sini adalah mencatat pelajaran yang telah diberikan guru dengan memahami dan menyimpulkannya sendiri. Ketiga, proses selanjutnya adalah mengulang-ulang pelajaran yang telah dipelajari, baik yang baru saja dipelajari, atau kemarin bahkan lusa. Pengulangan ini dilakukan dalam rangka mempermudah hafalan.

Keempat, proses atau metode yang perlu dilakukan dalam pendidikan (belajar) adalah musyawarah. Hal ini dilakukan dalam rangka memantapkan pemahaman terhadap suatu pelajaran. Kelima, proses dalam belajar adalah Ta'ammul (bercita-cita, berfikir secara sungguh-sungguh, berencana sebelum berbuat). Ta'ammul dapat dilakukan untuk memecahkan masalah yang dianggap sulit dan rumit ketika belajar.

Konsep belajar yang diajarkan Syekh Az-Zarnuji dalam kitab Ta'limul Muta'allim bisa dijadikan acuan, dengan melihat kondisi sekarang di mana bangsa Indonesia sedang dihadapkan pada posisi yang mengkhawatirkan yakni tentang krisis karakter dan moral sebagai anak bangsa. Al-Zarnuji (2022) mengemukakan bahwa niat seseorang dalam belajar haruslah berorientasi pada hal yang mencapai ridha Allah SWT, mencapai kebahagiaan dunia akhirat, menghilangkan kebodohan

bagi dirinya dan orang lain, menghidupkan agama, mempertahankan islam, mensyukuri nikmat berupa kualitas yang telah dianugerahkan oleh Allah, serta mensyukuri atas kesehatan badan.

Az-Zarnuji juga mengharuskan agar peserta didik memiliki kesungguhan dan ketekunan dalam belajar. Sebagaimana syair Gubahan Imam Syafi'i yang dilantukan oleh Ustadz Sadiduddin, dijelaskan bahwa dengan melalui kesungguhan mampu mendekatkan sesuatu yang jauh, serta membuka pintu yang tertutup (Al-Jufri, 2009). Sebagaimana dijelaskan oleh Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji pada kitab Ta'lim Mu'taallim diuraikan jika pelajar hendaknya mempunyai semangat dan ketekunan ketika belajar. Az-Zarnuji menyatakan " barang siapa yang mencari sesuatu dengan sungguh-sungguh maka ia akan mendapatkannya, barang siapa yang mengetuk pintu dengan sungguh-sungguh ia akan masuk".

Dapat disimpulkan bahwa sudah seharusnya sebagai pelajar harus mempunyai semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu, sebab semangat itu datangnya dari diri sendiri dan setiap individu dapat belajar dengan konsisten. Jika dikaitkan dengan teori motivasi belajar, kesungguhan dan ketekunan merupakan bagian dari wujud adanya motivasi belajar dalam diri pribadi peserta didik yang bisa mengantarkan kepada keberhasilan dalam menuntut ilmu. Sebaiknya, pemalas merupakan salah satu bukti tidak adanya motivasi belajar dalam diri pribadi peserta didik. Beberapa faktor dapat dijadikan acuan ukuran dalam menentukan keberhasilan pendidikan, salah satu dengan meninjau kepada keberhasilan proses pembelajaran dapat mencapai tujuan. Selain itu faktor motivasi peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk melakukan proses pembelajaran (Masni, 2015).

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa kesungguhan dan ketekunan merupakan elemen kunci yang mencerminkan adanya motivasi belajar dalam diri peserta didik. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih giat dan berusaha lebih keras dalam menuntut ilmu, yang pada akhirnya dapat membawa mereka menuju keberhasilan dalam pendidikan. Sebaliknya, sifat malas menjadi indikasi kurangnya motivasi belajar, yang menghambat proses pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan dapat diukur melalui keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang tidak hanya bergantung pada faktor-faktor eksternal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh motivasi peserta didik. Motivasi ini penting dalam mempersiapkan siswa secara mental dan emosional untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi belajar siswa harus menjadi perhatian utama dalam menciptakan suasana pendidikan.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan (Hartati, 2022). Menurut Juliwati (dalam Sartika dan Yandri, 2019) mengemukakan bahwa Tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan serta dapat mendorong pengembangan nilai rasa, pemikiran, persepsi, wawasan dan pengetahuan, dan serta sikap untuk mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif. Dalam bimbingan kelompok, setiap peserta kelompok agar mengaktifkan dirinya dan memainkan peran dalam dinamika kelompok tersebut agar memahami pembahasan didalam bimbingan kelompok dan dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal (Suryani dkk, 2019: 14).

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa Secara lebih rinci, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek penting dalam diri peserta didik. Salah satu tujuan utamanya adalah meningkatkan kemampuan bersosialisasi, terutama kemampuan berkomunikasi, yang memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dengan baik dalam berbagai situasi sosial. Selain itu, layanan ini juga fokus pada pengembangan nilai rasa, pemikiran, persepsi, wawasan, pengetahuan, dan sikap peserta didik. Pengembangan elemen-elemen ini sangat penting agar peserta didik dapat membentuk sikap dan perilaku yang lebih efektif, dan mengaktifkan dirinya agar memahami pembahasan dalam bimbingan kelompok serta mengembangkan potensi diri dengan secara optimal dan efektif.

Bimbingan kelompok adalah sebuah metode memberikan bantuan pada seseorang melalui aktivitas bimbingan kelompok, bimbingan kelompok merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan cara memberikan materi pembelajaran dan menyampaikan informasi yang bisa berdampak pada terwujudnya perkembangan yang optimal dan terwujudnya kemandirian siswa. Tujuan yang hendak di raih dari adanya bimbingan kelompok merupakan membantu perkembangan pribadi dan perkembangan sosial bagi tiap anggota kelompok, selain itu juga untuk merespon kepentingan dan minat siswa yang selaras dengan topik yang diskusikan (Nurmiana, 2022).

Bimbingan kelompok dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Guru bimbingan dan konseling (BK) dapat memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan berbagai teknik seperti; layanan informasi, penyediaan materi-materi penyesuaian diri untuk siswa baru dalam kelas, Teknik problem solving, yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, penyadaran kembali secara bersekala tentang cara belajar yang tepat, baik secara individu maupun secara kelompok.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Indayanti ddk bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dianggap dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Tingkat motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* beradapada kategori rendah, artinya siswa belum memiliki tingkat motivasi yang tinggi dan mengikuti proses pembelajaran. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* berada pada katageri tinggi, artinya siswa sudah memiliki tingkat motivasi yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran (Indayanti, et al., 2022)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal kepada guru BK pada tanggal 06 Maret 2024 peneliti melihat siswa/i di MAPN 4 Martubung melihat adanya penurunan motivasi belajar seperti hal di dalam siswa kurang memiliki minat untuk belajar sehingga tidak adanya motivasi dari siswa, sehingga siswa mengikuti pembelajaran di kelas tetapi tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan akan ketinggalan materi, sama halnya dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran mereka akan malas belajar menyebabkan rendahnya motivasi pada diri siswa. Selain itu, suasana pembelajaran yang kurang kondusif sehingga siswa kurangnya termotivasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas yaitu rendahnya motivasi belajar siswa guru haruslah mampu mengatasinya dengan cara menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif, dan efisien dan menyenangkan sehingga terciptalah motivasi dalam diri siswa tentunya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat,

sehingga tujuan pembelajaran terealisasi dengan baik banyak sekali pendekatan yang dapat diterapkan oleh guru salah satunya adalah pemberian *reward* dan *punishment*.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilaksanakan penelitian sebab menurunnya motivasi belajar yang dilakukan siswa/i sehingga dibutuhkan. Sehingga penulis menetapkan judul penelitian: "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menurut Az-Zarnuji Melalui Bimbingan Kelompok di MAPN 4 Martubung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai upaya peningkatan motivasi belajar siswa menurut konsep Az-Zarnuji melalui layanan bimbingan kelompok di MAPN 4 Martubung. Penelitian ini dilakukan di MAPN 4 Martubung dengan subjek penelitian terdiri dari guru bimbingan konseling dan siswa kelas X-1 yang menjadi peserta dalam layanan bimbingan kelompok.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi terhadap proses bimbingan kelompok, wawancara dengan guru BK dan siswa, dan dokumentasi untuk mendukung data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Data analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Untuk menjamim kebasahan digunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek data dari berbagai sumber yang berbeda (guru dan siswa), Triangulasi teknik yaitu menggunakan beberapa teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentas), untuk mengkaji fenomena yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Menurut Az-Zarnuji di MAPN 4 Martubung

Bimbingan Kelompok Menurut Az-Zarnuji di MAPN 4 Martubung sangat banyak pembelajaran yang mengajarkan motivasi belajar menurut Az-Zarnuji dengan berbagai ragam pembelajaran motivasi belajar yang dipelajari di melalui bimbingan kelompok menurut Az-Zarnuji di MAPN 4 Martubung merupakan salah satu yang menghimpun tuntunan belajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang menjadi subjek tepat di hari Selasa, yang dimana hari tersebut adalah hari dilaksanakannya bimbingan kelompok menurut Az-Zarnuji di MAPN 4 Martubung oleh semua siswa. Kemudian peneliti bertanya kepada siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui bimbingan kelompok menurut Az-Zarnuji di MAPN 4 Martubung. Dari hasil observasi peneliti yang dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Selasa, semua siswa/siswi wajib mengikutinya. Kajian tersebut dilaksanakan mulai pukul 09.00 sampai pukul 10.00 WIB.

Upaya menumbuhkan motivasi belajar melalui kajian menurut Az Zarnuji yang dialami oleh siswa MAPN 4 martubung yaitu dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai pentingnya ilmu dalam belajar, memberikan nilai-nilai etika, tanggung jawab dan kedisiplinan, sehingga dapat memupuk

semangat siswa dalam mengembangkan diri secara holistik (menyeluruh) dalam aspek agama dan dunia. Seperti yang telah dijelaskan dalam teori motivasi belajar ekstrinsik bahwa motivasi sangat penting untuk mencapai keberhasilan siswa dalam belajar.

Hal tersebut ditegaskan pada hasil observasi yang dilakukan pada hari Selasa, 18 Maret 2025. Menunjukkan bahwa peneliti melihat bahwa siswa yang mengikuti kajian menurut Az Zarnuji selama dua tahun lebih ini disaat proses pembelajaran siswa sangat memperhatikan guru, selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan tidak ngobrol sama teman sebangkunya ketika belajar. Sebagaimana halnya peneliti melakukan observasi kepada siswa di masing-masing kelasnya yang dimana siswa tersebut berbeda kelas serta jurusan. Kurangnya minat pada matkul tersebut siswa akan menjadi malas atau kurang selera dalam mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Kemudian peneliti melihat siswa yang mengikuti kajian tersebut kurang lebih tiga tahun perbandingannya sangat jauh. Siswa tersebut lebih menghargai atau mendengarkan penjelasan guru, tidak berbicara sendiri lebih tepatnya siswa tersebut sudah menerapkan apa yang telah siswa pelajari dari kajian menurut Az Zarnuji.

B. Faktor Pendukung Dalam Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Menurut Az-Zarnuji di MAPN 4 Martubung

Ada manfaat dalam mempelajari kajian menurut Az Zarnuji dalam hal memenuhi peran dan fungsinya. Sama halnya dengan kegiatan kajian tersebut yang memiliki faktor pendukung dalam berjalannya kegiatan menumbuhkan motivasi belajar. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Jusnida, S.Pd selaku pembimbing dalam kajian menurut Az Zarnuji, beliau menyampaikan bahwa:

"Faktor pendukung dari menumbuhkan motivasi siswa itu yaitu penyampaian guru kepada siswa dilakukan dengan sangat baik di dalam kelas dan memperjelas tujuan pembelajaran, serta menggunakan pengajaran yang lebih menyenangkan".(Wawancara dengan Ibu Jusnida, S. Pd, Selasa, 15 April 2025, Pukul 10:00 WIB).

Hal tersebut juga diperkuat lagi Oleh Zakiyyah Aqela Ateya selaku siswa di MAPN 4 Martubung, mengatakan bahwa:

"Untuk faktor pendukungnya itu biasanya kak dari pertemanan, lingkungan, lingkungan itu meliputi tempat dan sarana prasaran dan sumber belajar". (Wawancara dengan siswa yang bernama Zakiyyah Aqela Ateya, Selasa, 15 April 2025, Pukul 09:00 WIB – 10:00 WIB).

Hal serupa tersebut juga dikuatkan lagi oleh Dita Arniati selaku siswa di MAPN 4 Martubung mengatakan bahwa:

"Menurut saya faktor pendukung dari menumbuhkan motivasi belajar itu pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar, penanaman niat yang ikhlas, pembentukan kebiasaan belajar yang baik, dukungan lingkungan yang positif, serta kesabaran dan ketekunan dalam menghadapi tantangan pembelajaran".(Wawancara dengan siswa yang bernama Dita Arniati, Selasa, 15 April 2025, Pukul 09:00 WIB – 10:00 WIB).

Hal serupa tersebut juga dikuatkan lagi oleh Intan Putri Ramadhani selaku siswa di MAPN 4 Martubung mengatakan bahwa:

"Menurut saya kak faktor pendukungnya meliputi lingkungan yang mendukung, gedung atau kelas yang memadai dan menarik apabila sarana dan prasarana memadai belajar akan lebih nyaman dan dari kenyamanan tumbuhlah motivasi belajar juga metode pengajaran yang efektif kak, pengajar atau guru menurut saya itu juga berpengaruh". (Wawancara dengan siswa yang bernama Intan Putri Ramadhani, Selasa, 15 April 2025, Pukul 09:00 WIB – 10:00 WIB).

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa menurut Az Zarnuji di MAPN 4 Martubung adalah faktor pendukung tumbuhnya motivasi belajar meliputi metode pengajaran yang efektif.

C. Faktor Penghambat Dalam Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Menurut Az-Zarnuji di MAPN 4 Martubung

Selain faktor pendukung tentunya dalam suatu kegiatan terdapat faktor penghambat yang dapat mempengaruhi upaya menumbuhkan motivasi belajar. faktor pendukung dan penghambat dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar melalui kajian menurut Az Zarnuji yang dialami oleh siswa di MAPN 4 Martubung. Adapun faktor pendukungnya ialah pemahaman mendalam terhadap materi, tujuan belajar atau niat, dukungan lingkungan yang positif, kesabaran dan ketekunan. Sedangkan faktor penghambat meliputi gangguan dari lingkungan atau teman, kurangnya rasa sabar dalam menghadapi kesulitan belajar dan psikologis kurangnya rasa percaya diri.

Menurut pengamatan peneliti pada 15 dan 22 April 2025, ada sejumlah faktor yang pendukung dan menghambat kegiatan upaya menumbuhkan motivasi belajar menurut Az Zarnuji diantaranya 1) pemahaman mendalam terhadap materi, seperti ketika seorang guru memberikan materi dan penjelasan siswa faham apa yang disampaikan oleh guru tersebut siswa mudah mencerna materi tersebut 2) tujuan belajar atau niat, apabila seorang siswa tidak ada niat dalam hal pembelajaran otomatis siswa tersebut tidak akan faham apa yang disampaikan oleh guru tersebut 3) dukungan lingkungan yang positif, lingkungan yang positif sangatlah berpengaruh bagi siswa, mulai dari guru teman dan sebagainya 4) kesabaran dan ketekunan apabila siswa tekun dalam belajar dalam artian memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, siswa akan mudah tumbuh motivasi belajar. Sedangkan untuk faktor penghambat meliputi 1) gangguan dari lingkungan atau teman seperti mengarah pada hal yang negatif 2) kurangnya rasa sabar dalam menghadapi kesulitan belajar.

Pembahasan

1. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Menurut Az-Zarnuji Di MAPN 4 Martubung

Kegiatan kajian menurut Az Zarnuji di MAPN 4 Martubung sangat dianjurkan, siswa tanpa kecuali harus mengikutinya, akan pentingnya isi dari kajian tersebut sebagai suatu dorongan atau motivasi dalam mencari ilmu, baik ilmu umum maupun agama. Hal yang sama berlaku untuk belajar, di mana mencari informasi, bagaimana menemukan seorang guru, kapan harus memulai, bagaimana mengatur waktu belajar, dan bagaimana bertahan baik di dunia ini maupun di akhirat. Narator dalam kajian upaya menumbuhkan motivasi belajar menurut Az Zarnuji yang menyampaikan semua ini. Meskipun kajian ini sering

diajarkan sepanjang tahun, kajian kelompok ini efektif dan tidak membuat siswa kurang tertarik untuk mempelajarinya karena memberikan motivasi yang diperlukan bagi mereka. Sesuai yang dijelaskan oleh Maulida "Hasil belajar dapat diamati dan diukur dari perspektif guru dan siswa (Maulida, 2022). Dari perspektif siswa, hasil belajar ditentukan oleh tingkat pertumbuhan dan perubahan pemikiran dibandingkan dengan pra-pembelajaran. Harus mudah baginya untuk mewujudkan tujuannya jika ia adalah siswa yang memahami nilai pendidikan. Tidak semua orang akan mengalami kebosanan dalam pembelajaran mereka sebagai hasilnya. Seseorang akhirnya akan menerima hasil dari proses belajar setelah dia terinspirasi untuk menyelesaikannya.

Adapun upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa menurut Az-Zarnuji melalui bimbingan kelompok di MAPN 4 Martubung adalah sebagai berikut:

- a) Dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai pentingnya ilmu dalam belajar

Tumbuhnya motivasi belajar siswa dari kajian tersebut dapat memperoleh pemahaman terkait pentingnya ilmu dalam pembelajaran.

- b) Memberikan nilai-nilai etika

Dengan tumbuhnya motivasi belajar melalui kajian kitab Ta'lim Muta'allim juga dapat memberikan nilai-nilai etika terhadap siswa seperti etika kepada guru dan kepada ilmu

- c) Tanggung jawab

Siswa akan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap apapun.

- d) Kedisiplinan

Tumbuhnya motivasi pada siswa akan membawa pengaruh mengenai kedisiplinan siswa saat di sekolah. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida, (2022) yang menyatakan dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi masa lalu (Imam zarnuji) berguna untuk era milenial. 1) Dua puluh delapan motivasi intrinsik meliputi Niat, kesabaran, keikhlasan, dan tinggi aspirasi. 2) tujuh insentif ekstrinsik harus mencari pengetahuan, menemukan guru dan kebaikan sahabat, dan menjauhi maksiat. Menyarankan penelitian lebih lanjut untuk mengukur apa persentase motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat meningkatkan prestasi dan semangat untuk belajar. Dan penelitian ini juga di perkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Angraini (2020) yang menyatakan dari Hasil yang diperoleh dari penelitiannya adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap guru melalui bimbingan kelompok berjalan cukup efektif dengan melakukan pendekatan terhadap siswa terlebih dahulu, Guru BK juga melakukan kerja sama dengan melibatkan pihak-pihak lain dalam mengentaskan permasalahan siswa, seperti bekerjasama sama dengan guru mata pelajaran, guru wali kelas, orang tua murid, dan pihak-pihak lain yang ada kaitannya dengan permasalahan siswa.

2. Faktor Pendukung Dalam Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Menurut Az-Zarnuji di MAPN 4 Martubung

- a. Pemahaman mendalam terhadap materi

Dengan menumbuhkan motivasi belajar melalui kajian Ta'lim Muta'allim menurut Az Zarnuji pada siswa dapat memberikan pemahaman terkait materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

- b. Tujuan belajar atau niat
Tumbuhnya motivasi belajar siswa ini dapat memberikan tujuan atau niat belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.
- c. Dukungan lingkungan yang positif
Lingkungan yang positif meliputi pertemanan di dalam lingkup siswa tersebut
- d. Kesabaran dan ketekunan
Perilaku sabar akan membawa siswa mudah tumbuh dalam motivasi belajar. Hal ini di perkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Angraini, (2020) faktor pendukung adalah kemauan siswa itu sendiri, guru BK, motivasi diri sendiri, dan peran orang tua.

3. Faktor Penghambat Dalam Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Menurut Az-Zarnuji di MAPN 4 Martubung

- a. Gangguan dari lingkungan
Gangguan dari lingkungan meliputi hubungan pertemanan yang kurang baik
- b. Kurangnya kedisiplinan
Kurangnya kedisiplinan biasanya tumbuh dari pergaulan dalam pertemanan siswa
- c. Kurangnya rasa sabar
Kurangnya perilaku sabar dalam proses pembelajaran atau hal lainnya. Hal ini juga di perkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Angraini, (2020) yaitu hasil dari upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui bimbingan kelompok beragam. Siswa yang sebelumnya sering masuk tidak permissi, siswa berbicara selama proses kegiatan belajar berlangsung. Setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok oleh guru BK, sedikit demi sedikit siswa tersebut mengalami peningkatan dari sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa menurut Az Zarnuji melalui bimbingan kelompok di MAPN 4 Martubung dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa menurut Az Zarnuji melalui bimbingan kelompok di MAPN 4 Martubung. Adapun upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa menurut Az Zarnuji melalui bimbingan kelompok di MAPN 4 Martubung yakni Dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai pentingnya ilmu dalam belajar, Memberikan nilai-nilai etika, Tanggung jawab dan Kedisiplinan.
2. Terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa menurut Az Zarnuji melalui bimbingan kelompok di MAPN 4 Martubung. Adapun faktor pendukung upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa menurut Az Zarnuji melalui bimbingan kelompok di MAPN 4 Martubung dalam penelitian ini yaitu Faktor pendukungnya: pemahaman mendalam terhadap materi, tujuan belajar atau niat, dukungan lingkungan yang positif, kesabaran dan ketekunan.
3. Terdapat pula faktor penghambat upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa menurut Az Zarnuji melalui bimbingan kelompok di MAPN 4 Martubung. Adapun faktor penghambat upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa menurut Az Zarnuji melalui bimbingan kelompok di MAPN 4 Martubung

dalam penelitian ini yaitu faktor penghambatnya: Gangguan dari lingkungan, kurangnya kedisiplinan, kurangnya rasa sabar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jufri, K. A. (2009). *Terjemah Talim Mutaallim. Edited by Husin Abdullah and Idrus Hasan*. Mutiara Ilmu.
- Al-Zarnuji. (2022). *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum*. Toha Putra.
- Alsri, A. (2018). Peran motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1-15.
- Angraini, N. J. (2020). *Upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui bimbingan kelompok di MAS PAB 1 Sampali*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Habibah, D. (2021). *Konsep Kesungguhan Dan Ketekunan Dalam Menuntut Ilmu (Studi Analisis Qs. Al-Ankabut Ayat 69 Dan Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Syaikh Az-Zarnuzi)*. Institut Ilmu Al-Quran.
- Hartati, J. (2022). *Bimbingan Kelompok*. UD Duta Sablon.
- Indayanti, N. Nurlela. Ferdiansyah, M. A. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bulletin of Couseling and Psychotherapy*, 4(2), 421-427.
- Mainiwati, H. H. (2024). Motivasi Belajar Siswa Persepsi Syakih Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(3), 475-487.
- Masni, H. (2015). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Dikdaya*, 5(1), 34-45.
- Maulida, F. M. (2022). Motivasi Belajar Peserta Didik Menurut Az Zarnuji Dalam Kitab Talim Mutaalim. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 7(2), 154-167.
- Nurmiana. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VII 2 SMPN 1 Teluk Kuantan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1-20.
- Sardiman.A. (2010). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sartika, M. Yandri, H. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya. *Indonesia: Jurnal Konseling Dan Development*, 1(1), 9-17.
- Tohirin. (2011). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers.